

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat harus didukung oleh peran pemerintah dalam menerapkan kebijakannya guna membantu petani dalam mengelola sistem dan lahan pertaniannya. Kebijakan pemerintah diharapkan dapat mengutamakan kesejahteraan petani di Indonesia sehingga petani memiliki motivasi dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan pertaniannya. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan terutama di daerah. Indonesia memiliki sumber daya pertanian yang sudah selayaknya dikembangkan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, pertanian juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Prospek pengembangan budidaya kembang kol sebagai salah satu komoditas hortikultura sayuran di Indonesia sangat baik karena berdampak positif bagi perbaikan gizi masyarakat. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta pengembangan agribisnis, kembang kol termasuk sayuran yang mempunyai nilai jual tinggi. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya harga jual kembang kol mengalami peningkatan, untuk itu kembang kol memberikan peluang usaha yang terbuka lebar bagi setiap orang karena banyaknya permintaan dari dalam negeri. Beberapa provinsi yang menjadi sentra produksi kembang kol yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di Lampung terdapat beberapa daerah penghasil kembang kol, yaitu Tanggamus, Liwa dan salah satunya Kota Metro khususnya di Kelurahan Banjar Sari, Kecamatan Metro Utara. Masa tanam kembang kol adalah saat musim tertentu biasanya petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari hanya menanam 2 kali setahun pada musim panas saja, masa sekali tanam hingga panen adalah 2 bulan.

Penduduk kelurahan Banjar Sari sebagian besar bekerja di sektor informal yaitu petani, selain padi dan jagung ada beberapa sektor pertanian lainnya termasuk kembang kol. Tingginya permintaan pasar terhadap sayuran kembang kol khususnya di kota Metro sehingga petani memanfaatkan lahan kebun dan sawah nya untuk menanam kembang kol. Kembang kol merupakan salah satu

sayuran yang memiliki prospek pengembangan karena mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi karena permintaannya semakin meningkat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Produksi kembang kol di Kota Metro mengalami peningkatan lagi tahun 2020 hingga tahun 2021, namun demikian tahun 2019 produksi kembang kol di Kota Metro sempat mengalami penurunan.

Tabel 1. Kenaikan dan penurunan harga kembang kol pada tahun 2019 di kota Metro:

No.	Bulan	Harga/Kg
1.	Agustus	Rp. 20.000,00
2.	September	Rp. 15.000,00
3.	Oktober	Rp. 18.000,00
4.	November	Rp. 15.000,00

Sumber: Petani Kembang Kol Kelurahan Banjar Sari (2019).

Tabel 2. Kenaikan dan penurunan harga kembang kol pada tahun 2020 di kota Metro:

No.	Bulan	Harga/Kg
1.	Maret	Rp. 20.000,00
2.	Mei	Rp. 20.000,00
3.	Juni	Rp. 18.000,00
4.	Juli	Rp. 12.000,00
5.	Agustus	Rp. 10.000,00
6.	September	Rp. 13.000,00
7.	Oktober	Rp. 13.000,00
8.	November	Rp. 13.000,00

Sumber: Petani Kembang Kol Kelurahan Banjar Sari (2020).

Tabel 3. Kenaikan dan penurunan harga kembang kol pada tahun 2021 di kota Metro:

No.	Bulan	Harga/Kg
1.	Mei	Rp. 20.000,00
2.	Juni	Rp. 13.000,00
3.	Juli	Rp. 13.000,00

No.	Bulan	Harga/Kg
4.	Agustus	Rp. 14.000,00
5.	September	Rp. 9.000,00
6.	Oktober	Rp.15.000,00
7.	November	Rp.10.000,00

Sumber: Petani Kembang Kol Kelurahan Banjar Sari (2021).

Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha tani yaitu naik turun nya harga kembang kol, hal ini disebabkan karena meluapnya produksi massal dari dalam maupun luar daerah dan biasa nya terjadi saat panen raya. Harga jual dari kembang kembang kol sering mengalami fluktuasi, apabila barang melimpah, maka harga dapat turun begitu pula sebalik nya apabila panen kembang kol sedikit maka harga bisa melambung tinggi. Selain harga yang naik turun, kembang kol yang dipanen sering mengalami kerusakan akibat cuaca yang tidak menentu sehingga menunda produktivitas dan berpengaruh terhadap pendapatan dari petani kembang kol itu sendiri. Pendapatan bersih petani merupakan penghasilan yang diterima oleh petani kembang kol dari usaha tani yang dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Tabel 4. Pendapatan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari pada tahun 2021.

No	Nama	Luas Lahan/m ²	produksi (ton)	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1.	Jamingan	4200	2,84	42.640.000	10.552.000	32.088.000
2.	Yatinem	3300	1,94	28.565.000	5.120.000	24.445.000
3.	Ayen	5000	3,12	46.915.000	11.630.000	35.285.000
4.	Agus	5000	2,95	44.270.000	10.500.000	33.770.000
5.	Muhklin	2900	1,57	23.570.000	5.472.000	18.098.000
6.	Dedi	2500	1,29	19.450.000	5.025.000	14.425.000
7.	Yetno	2500	1,18	17.805.000	5.165.000	12.805.000
8.	Sirin	1250	0,42	6.300.000	1.500.000	4.800.000
9.	Yanto	2200	0,82	12.367.000	4.300.000	8.067.000
10.	Rio	3300	1,77	26.600.000	5.000.000	21.600.000
11.	Hery	4200	3	45.000.000	6.800.000	38.200.000

No	Nama	Luas Lahan/m ²	produksi (ton)	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
12.	Rubino	2500	1	15.000.000	2.100.000	12.900.000
13.	Paino	2500	1,13	17.000.000	1.800.000	15.200.000
14.	Yudi	2500	1,14	17.200.000	3.000.000	14.200.000
15.	Sutirah	1250	0,7	10.600.000	2.500.000	8.100.000
16.	Saripah	5000	3,4	51.000.000	10.250.000	40.750.000
17.	Kaseran	5000	3,3	49.500.000	11.000.000	38.500.000
18.	Tugiyem	7500	4,55	68.300.000	18.000.000	50.300.000
19.	Gati	3500	1,8	27.000.000	4.700.000	23.300.000
20.	Nurhadi	625	0,4	6.000.000	1.300.000	4.700.000
21.	Kartini	6500	4,2	63.000.000	20.000.000	43.000.000
22.	Harto	2600	1,6	24.050.000	3.900.000	20.150.000
23.	Selamet	3500	1,93	29.000.000	4.600.000	24.400.000
24.	Muryanto	5000	2,26	34.000.000	11.500.000	23.500.000
25.	Tarmiji	5000	2,73	41.000.000	16.450.000	24.550.000
26.	Suraji	5000	1.93	29.700.000	10.350.000	19.350.000
27.	Sumaji	5000	3,53	53.000.000	14.000.000	39.000.000
28.	Narto	5000	3,35	50.350.000	11.200.000	39.150.000
29.	Aripin	2500	1,2	18.000.000	4.500.000	16.500.000
30.	Wakiyo	5000	2,66	39.900.000	9.000.000	30.900.000

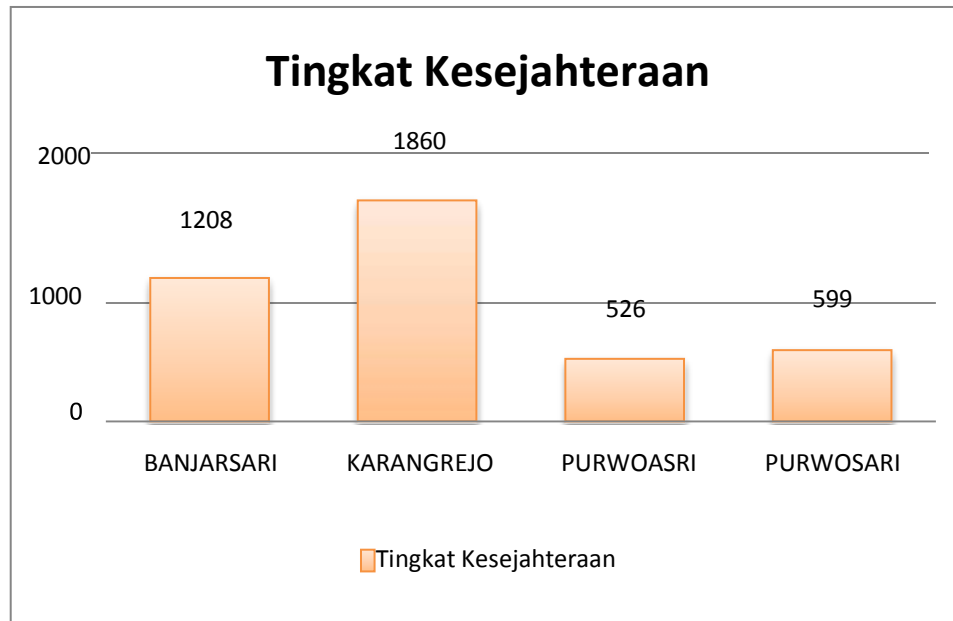
Sumber: Petani Kembang Kol Kelurahan Banjar Sari (2021).

Tabel 4. menunjukkan pendapatan petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari memiliki pendapatan yang relatif berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani kembang kol per satu kali panen (2 bulan) dengan pendapatan terbesar adalah Rp 50.300.000 dan pendapatan terendah adalah Rp 4.700.000, dari 30 petani semua memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Petani dengan pendapatan antara 1- 20 juta terdiri dari 12 orang. Petani dengan pendapatan antara 20-30 juta terdiri dari 7 orang, kemudian petani dengan pendapatan antara 30-50 juta terdiri dari 11 orang.

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah biaya yang

dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang didapat dan tingkat kesejahteraan juga menurun.

Gambar 1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Metro Utara Tahun 2021



Sumber. Kecamatan Metro Utara, 2021.

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Metro Utara memiliki 4 desa/kelurahan yang masing-masing memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda. Tingkat kesejahteraan yang paling tinggi yaitu pada desa Karangrejo dengan nilai 1860 ribu. Implikasi Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 pada tatanan kelembagaan penanggulangan kemiskinan di daerah adalah pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang dilegitimasi dengan Permendagri No. 42 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Sistem kelembagaan bekerja untuk mencapai target pengurangan angka kemiskinan di daerah sebagaimana direncanakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), sekaligus memantau relevansi arah kebijakan pembangunan daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) terhadap pemenuhan target pengurangan angka kemiskinan nasional dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Harga jual yang tidak menentu karena faktor produktivitas sangat mempengaruhi pendapatan petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara.
- b. Turun nya harga jual dapat mempengaruhi pendapatan sehingga berdampak pada kesejahteraan

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pendapatan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari?
- b. Bagaimana kesejahteraan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha tani desa kembang kol di Kelurahan Banjar Sari.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penelitian
 - a. Sebagai sarana belajar untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal mempraktekkan disiplin keilmuan yang telah diperoleh pada perkuliahan.
 - b. Sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak dalam usaha tani kembang kol terutama di tinjau dari segi ekonomi.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan usaha tani kembang kol ke masa yang akan datang.
4. Bagi penelitian lain sebagai bahan pembanding dengan melakukan penelitian analisa.
5. Masukan untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha tani kembang kol dan untuk melakukan pengembangan usaha tani sehingga memberikan pendapatan yang layak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan pengumpulan data pendapatan petani kembang kol di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara. Penelitian ini mencakup analisis pendapatan dan kesejahteraan usaha tani kembang kol di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara.